

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebasnya (*independent*) yaitu kemampuan manajerial dan diferensiasi produk. Sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah laba. Subjek dari penelitian ini adalah pengusaha industri tape ketan di Kabupaten Kuningan. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dalam bentuk data panel yang bersifat data *time series* dan *cross section*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. selain itu, dapat memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *explanatory survey* yaitu “Metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.” (Suryana, 2000:8).

Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2003:8) bahwa :”*penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok.*”

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dimana penelitian tersebut dilakukan pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aziz Alimul (2003) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Pengertian senada tentang populasi dikemukakan oleh Nana Sudjana (Aan Nurhasanah, 2005:57) yakni 'Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.'

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri tape ketan di Desa Tarik kolot Kecamatan Cibereum, Cibingbin dan Cigugur Kabupaten Kuningan sebanyak 30 industri tape ketan. Sentra industri kecil tape ketan berada di Desa Tarikolot Kecamatan Cibereum dan Cibingbin sebanyak 27 industri tape ketan dan sisanya 3 industri tape ketan berada di Kecamatan Cigugur.

3.3.2 Sampel

Menurut **Istijanto M.M (2009:109)** sampel adalah sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi. Akibatnya sampel selalu merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi. Sedangkan menurut **Sugiarto (2001:2)** sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sehingga untuk menentukan sampel sangat dipengaruhi

oleh banyaknya populasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2007:248), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua anggota populasi sebanyak 30 industri.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Laba (Y)	Keuntungan yang didapatkan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut positif. (Sadono Sukirno, 2003: 391)	Besarnya laba bersih yang dihitung dengan cara : jumlah seluruh penerimaan – jumlah seluruh biaya dihitung dalam jutaan rupiah pertahun.	Jumlah laba bersih yang diterima responden selama satu tahun yang dihitung dalam jutaan rupiah.	Interval
Kemampuan Manajerial (X2)	Kemampuan memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan, diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. (Hessel nogi S Tangkilisan, 2005: 10).	Kemampuan pengusaha yang meliputi 10 indikator : 1. Komunikasi verbal (<i>verbal communication</i>). 2. Mengatur waktu dan tekanan (<i>managing time and stress</i>). 3. Mengatur keputusan individu (<i>managing individual decisions</i>). 4. Mengenali, menetapkan, dan Memecahkan permasalahan (<i>recognizing, defining and Solving problem</i>). 5. Memotivasi dan mempenga	Jawaban responden tentang : 1. Kemampuan komunikasi baik dengan karyawan. 2. Kemampuan memproduksi tape ketan tepat waktu sesuai pesanan. 3. Kemampuan membuat keputusan sendiri. 4. Kemampuan menyelesaikan masalah usaha (pemasaran, keuangan). 5. Kemampuan	Ordinal

		<p>ruhi orang (<i>motivating and influencing others</i>).</p> <p>6. Pendelegasian (<i>delegating</i>).</p> <p>7. Menentukan tujuan dan Mengartikulasikan visi (<i>setting goals and articulating a vision</i>).</p> <p>8. Kesadaran diri (<i>self-awareness</i>).</p> <p>9. Membangun tim (<i>team building</i>).</p> <p>10. Mengatur konflik (<i>managing conflict</i>).</p> <p>(Latif, 2002 : 379)</p>	<p>mengarahkan dan memotivasi karyawan.</p> <p>6. Kemampuan mendelegasikan pekerjaan dengan baik.</p> <p>7. Kemampuan untuk membuat rencana strategis bisnis.</p> <p>8. Kemampuan memperhatikan perubahan lingkungan yang terkait dengan usaha.</p> <p>9. Kemampuan membangun tim kerja yang handal.</p> <p>10. Kemampuan menyelesaikan konflik yang terjadi.</p>
Diferensiasi produk (X2)	Semua upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan perbedaan diantara pesaing yang tujuan memberikan nilai terbaik untuk konsumen. (Hermawan , 2000:52)	Tindakan untuk merancang satu set perbedaan yang berarti membedakan penawaran dari perusahaan pesaing.	Jawaban responden tentang : Ordinal tingkat kemampuan dalam menciptakan strategi, keunikan produk, keanekaragaman produk, dan sumber-sumber dalam diferensiasi produk. (Zyman, S, 2000: 95)

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik komunikasi tak langsung, yakni teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui perantara alat seperti angket. (**Winarno Surakhmad, 1998:162**).

Sedangkan alat pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angket atau kuesioner adalah suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya. (**Kartono, 1988:200**).

Agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya, maka penulis mengadakan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan, diantaranya :

1. Tes Validitas.

Menurut **Kusnendi, (2008:94)** validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut **Saifuddin Azwar (1999:7)** validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Dari hasil pengenaan skala-skala tersebut pada sekelompok subjek yang sama kemudian dikorelasikan satu sama lain dan koefisien-koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam suatu matriks validasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah koefisien korelasi item-total

dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{itd}*). Karena jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30. **Saifuddin Azwar (Kusnendi, 2008:95)**. Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-itd}) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008:95)

Keterangan :

- r_{iX} = Koefisien korelasi item-total
 S_i = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan
 S_x = Simpangan baku skor total

Para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. **Saifuddin Azwar (Kusnendi, 2008:96)**. Artinya :

"Semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid".

Jadi, bagi item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas didrop dari kuesioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Untuk menghitung reliabilitas, penulis juga menggunakan bantuan software SPSS yaitu menu *Analyzed* serta pilihan *Scale*, dan *Reliability Analysis* maka akan diperoleh estimasi koefisien korelasi item-total dikoreksi untuk seluruh item.

2. Tes Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu. (Saifuddin Azwar, 1999 : 83). Menurut Kusnendi (2008: 94) reliabilitas menunjukkan kejegan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur.

Untuk menghitung uji realibilitas penulis menggunakan teknik *alpha Cronbach* dan suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Hair, Anderson, Tatham & Black (Kusnendi, 2008:97). koefisien *alpa Cronbach* ($C\alpha$) didefinisikan sebagai berikut :

$$C\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \quad (\text{Kusnendi, 2008 : 97})$$

Keterangan :

K = Jumlah item

s_i^2 = Jumlah variansi setiap item dan

s_t^2 = Variansi skor total

Untuk menghitung reliabilitas, penulis juga menggunakan bantuan software SPSS.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik Path Analisis jalur dua sub-struktur.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengolahan data. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* dalam pengukuran adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.
- b. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan

(menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.

- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
- d. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
- g. Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

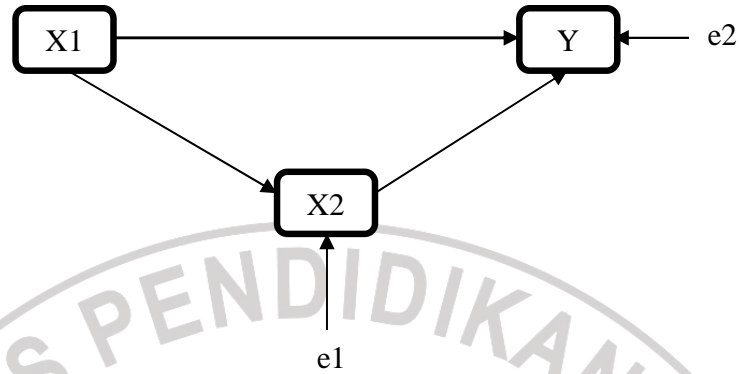
$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

- h. Menghitung skor hasil tranformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)] \text{ dimana } K = 1 + [SVMin]$$

Selanjutnya data interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Merumuskan persamaan struktural dan meragakannya dalam bentuk diagram jalur. Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan kausal antara variabel dependen dengan variabel independen dapat digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1

Hubungan Kausal Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Dari diagram tersebut diketahui bahwa persamaan struktural dalam penelitian ini terdiri dari dua sub struktur yaitu :

- a. Persamaan sub struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal antara Kemampuan manajerial (X1) terhadap diferensiasi produk (X2).

persamaannya adalah :

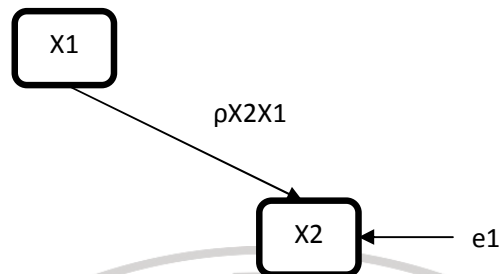
$$X2 = \rho_{x2x1}X1 + e1$$

Keterangan :

X1 = Kemampuan manajerial

X2 = Diferensiasi produk

e1 = Faktor residual

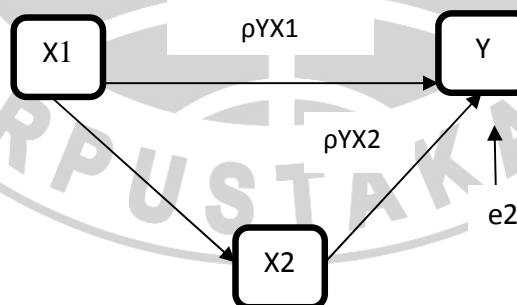


Gambar 3.2
Diagram analisa jalur sub-struktur 1

- b. Persamaan sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal Kemampuan manajerial (X1) terhadap laba (Y) dan diferensiasi produk (X2) terhadap laba (Y). persamaannya adalah : $Y = \rho_{YX1}X1 + \rho_{YX2}X2 + e2$

Keterangan :

X1	=	Kemampuan manajerial
X2	=	Diferensiasi produk
Y	=	Laba industri kecil tape ketan
e2	=	Faktor residual



Gambar 3.3
Diagram analisis jalur sub struktur 2

2. Menghitung koefisien jalur

Menghitung koefisien jalur didasarkan pada rumus :

$$P_{yxk} = \frac{s_k}{s_y} (bk)$$

Keterangan :

P_{yxk} = Koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam sub-sektor yang dianalisis

S_k = Standar deviasi variabel eksogen (independent)

S_y = Standar deviasi variabel endogen (dependent)

bk = Koefisien regresi variabel independent x_k yang terdapat dalam persamaan regresi.

3. Menghitung pengaruh langsung dan tak langsung

Untuk mencari pengaruh langsung dan tak langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

- Besarnya pengaruh langsung (DE) variable eksogen k terhadap variabel endogen I dinyatakan oleh persamaan :

$$DE_{ik} = (\rho_{ik}) (\rho_{ik}) = (\rho_{ik})^2$$

- Pengaruh tak langsung (IE) dari satu variable eksogen terhadap variasi endogen dapat dinyatakan oleh persamaan :

$$IE_{ik} = (\rho_{ik}) (\rho_{ik}) (\rho_{ik})$$

Keterangan :

r_{ik} = koefisien korelasi (zero order correlation) antara variabel eksogen

4. Menghitung pengaruh total :

$$TE_{ikk} = DE_{ik} + IE_{ik} = (\rho_{ik})^2 + (\rho_{ik}) (r_{ik}) (\rho_{ik}) \quad (\text{Kusnendi, 2004:7})$$

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan (uji F), secara parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi majemuk (R^2). maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian, dalam hal ini pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui :

3.6.2.1 Uji F (Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Keseluruhan)

Pengujian F statistik untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Nilai F dapat diperoleh melalui rumus :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

(Kusnendi, 2008:155)

Kriteria uji H_0 ditolak jika nilai F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, untuk tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ atau jika nilai p (tingkat probabilitas membuat kesalahan) lebih kecil atau sama dengan tingkat $\alpha = 0,05$.

1.6.2.2 Uji t (Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Individual)

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variable bebas dalam mempengaruhi variable terikat. pengujian t statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut :

$$t_k = \frac{\rho_k}{Se_{\rho_k}} ; (df = n - k - 1)$$

(Kusnendi, 2005 : 29)

keterangan :

- ρ_k = Koefisien jalur akan diuji
- t_k = Nilai t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel X_k
- k = Jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam sub-struktur yang sedang diuji
- n = Jumlah pengamatan
- Se_{ρ_k} = Standar error koefisien jalur yang bersesuaian
- Df = Derajat kebebasan

Kriteria uji H_0 ditolak jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel untuk derajat kebebasan ($df = n-k-1$) dan $\alpha = 0,05$ atau nilai ρ (tingkat probabilitas membuat kesalahan) lebih kecil atau sama dengan tingkat $\alpha = 0,05$.

3.6.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk)

Koefisien determinasi (R_{yk}^2) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama-sama serempak variable eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{yk}^2 = \sum(\rho_{yxk})(ryk)$$

(Kusnendi, 2004 : 9)

Keterangan :

R_{yk}^2 = Besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model structural yang dianalisis

r_{yk} = Koefisien korelasi (*zero order correlation*)

K = Variabel eksogen

Y = Variabel endogen

Nilai (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.

3.6.2.4 Pengaruh Variabel Residu ($\rho_{Y,ei}$)

Pengaruh variabel residu menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti yang dinyatakan dengan rumus :

$$\rho_{Y,ei} \sqrt{1 - R^2_{yXk}}$$

(Kusnendi, 2004 : 9)